

**PENGARUH ROA, OPERATING PROFIT MARGIN DAN FINANCIAL  
LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA  
PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**  
**Nama : Ngkasahkinin Duma Sinaga**  
**NPM : 1505170689**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis

tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NGK ASAHKININ DUMASINAGA  
NPM : 1505170689  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, OPERATING PROFIT MARGIN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGIJIH**

Penguji I

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Hj. DAHEANI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(SUKINA LESMANA, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

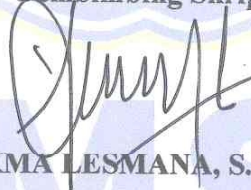
**Skripsi ini disusun oleh:**

**Nama** : NGKASAHKININ DUMA SINAGA  
**N P M** : 1505170689  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH ROA, OPERATING PROFIT MARGIN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

**Pembimbing Skripsi**



**SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.**

**Diketahui/Disetujui  
oleh:**

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



**(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ngurah Kinin Duma Sanga  
NPM : 1905170609  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 11-03-2019 .  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

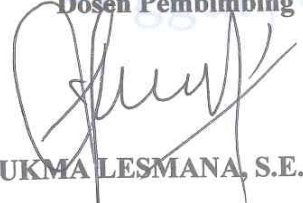
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**


Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : NGKASAHKININ DUMA SINAGA  
NPM : 1505170689  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, OPERATING PROFIT MARGIN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
1/3	Ace selesai dipruba		

Dosen Pembimbing  
  
SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## ABSTRAK

**NGKASAHKININ DUMA SINAGA. NPM. 1505170689. Pengaruh ROA, *Operating Profit Margin* dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan *Blue Chips* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga total pengamatan dengan periode penelitian selama 3 tahun adalah 84 data pengamatan. *Income smoothing* diprediksi dengan *Indeks Eckel* dengan teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel ROA dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel lainnya yaitu *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

**Kata Kunci : *Income Smoothing, ROA, Operating Profit Margin* dan *Financial Leverage***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ROA, OPERATING PROFIT MARGIN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata I (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beriringan salam dihadihkan kehadiran junjungan suri tauladan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda terhormat Janner Sinaga dan Ibunda tercinta Nur Mawan Munthe serta Kakak, Abang, dan Adik yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Sukma Lesmana SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman-teman Stambuk 2015 khususnya kelas C – Akuntansi Siang, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2019  
Penulis

**Ngkasahkinin Duma Sinaga**  
**1505170689**



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori .....	11
1. <i>Income smoothing</i> (Perataan Laba).....	11
a. Pengertian <i>Income smoothing</i> .....	11
b. Dimensi <i>Income smoothing</i> .....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Income smoothing</i> .....	13
2. <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	17
a. Pengertian <i>Return on asset</i> .....	17
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on asset</i> .....	19
3. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) .....	20
a. Pengertian <i>Operating profit margin</i> .....	20
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Operating profit margin</i> .....	21
4. <i>Financial Leverage</i> (Lev).....	23
a. Pengertian <i>Financial Leverage</i> .....	23
5. Hail Penelitian Terdahulu.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	32
1. Variabel Dependen .....	32
2. Variabel Independen.....	34
a. <i>Return on asset</i> .....	34
b. <i>Operting profit margin</i> .....	34
c. <i>Financial Leverage</i> .....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Statistik Deskriptif.....	37
2. Model Analisis Regresi Logistik.....	37
3. Pengujian Hipotesis .....	38
a. Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Model Test</i> ).....	38
b. Uji Kelayakan Seluruh Model ( <i>Overall Fit Model Test</i> ) .....	39
1) <i>Chi Square (X<sup>2</sup>)</i> .....	39
2) Koefisien Determinasi .....	39
3) Klasifikasi Tabel .....	40
c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi .....	40
d. Uji Signifikansi Parsial .....	40
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Gambaran Singkat Sampel Penelitian .....	41
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
3. Uji Kualitas Data.....	48
4. Analisis Regresi Logistik.....	50
B. Pembahasan .....	57
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I – I Data Penelitian .....	6
Tabel II – I Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel III – I Waktu Penelitian.....	35
Tabel III – II Data Populasi dan Sampel.....	36
Tabel IV – 1 Perusahaan <i>Blue Chips</i> Sebagai Objek Penelitian .....	41
Tabel IV – 2 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel IV – 3 Statistik Frekuensi.....	49
Tabel IV – 4 Koefisien Regresi Logistik .....	50
Tabel IV – 5 Blok – 0 .....	52
Tabel IV – 6 Blok – 1 .....	52
Tabel IV – 7 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel IV – 8 Kelayakan Model Regresi .....	53
Tabel IV – 9 Klasifikasi Tabel Kondisi Awal.....	54
Tabel IV – 10 Klasifikasi Tabel .....	54
Tabel IV – 11 Matriks Korelasi.....	55
Tabel IV – 12 Uji Parsial .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II. 2 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar IV. 1 Data ROA periode 2015 – 2017.....	43
Gambar IV. 2 Data <i>Operating Profit Margin</i> periode.....	44
Gambar IV. 3 Data <i>Financial Leverage</i> periode.....	46
Gambar IV. 4 Data <i>Income Smoothing</i> periode .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah organisasi yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*). Laba merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan hanya dapat dipertahankan jika perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana manajemen dalam mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan berdasarkan sumber daya modal. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berisi informasi yang lengkap, dimana laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil – hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang dipublikasikan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun pada umumnya, perhatian para pemakai laporan keuangan difokuskan pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour*.

*Disfunctionalbehaviour* adalah perilaku tidak semestinya yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dengan memanfaatkan fleksibilitas dari standar akuntansi yang digunakan. *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya informasi *asimetris* dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap – tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing – masing. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang dapat meminimalkan konflik tersebut diantaranya tindakan perataanlaba (*income smoothing*).

*Income smoothing* dilakukan terutama untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan. Tujuan yang melatar belakangi manajemen melakukan perataan laba tetap sajadapat mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapatmenyesatkan pengambilan keputusan (Juniartidan Corolina, 2005dalam Wulandari, dkk 2013).

Berdasarkan hal tersebut, *income smoothing* kemungkinan juga dapat dilakukan oleh perusahaan– perusahaan yang memiliki saham – saham yang paling *likuid*. Pada perusahaan – perusahaan yang tergolong *liquid*, *income smoothing* merupakan fenomena umum yangdiduga dilakukan manajemen perusahaan yangdikenal dengan sebutan *Blue Chips* ini untuk mempertahankan posisinya sebagai perusahaan terbaik. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *liquid*berusaha mempertahankan labayang dimiliki sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor

umumnya lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil dibandingkan dengan yang berfluktuasi.

Menurut Natalie dan Astika (2016) *income smoothing* mempunyai dampak yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, dan menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan. Selain itu, *income smoothing* menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari yang seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya *income smoothing*, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan karena kualitas laporan keuangan tersebut menurun. Dan bagi pihak manajemen, praktik *income smoothing* juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang tadinya *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran informasi yang dilaporkan pada laporan keuangan (Wijoyo, 2014).

Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan *income smoothing* suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor – faktor tersebut antara: profitabilitas yg di proksikan dengan ROA (Ashari et al. 1994; Jatiningrum, 2000; Budiasih, 2008 dalam Wulandari, dkk 2013), *operating profit margin* (Azhari, 2010; Kumaladewi, 2010 dalam wulandari, dkk 2013), *financial leverage* (Jin dan Machfoedz, 1998; Suwito dan Herawaty, 2005 dalam wulandari, dkk 2013). Beberapa penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor – faktor tersebut dan temuan empiris yang diperoleh menunjukkan kesimpulan yang berbeda.

Rahmawati dan Muid (2012) menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Ketika laba mengalami peningkatan yang signifikan maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat, begitu juga dengan penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan, sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan *income smoothing* (Juniarti dan Corolina, 2005).

*Blue Chips* adalah saham dari perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar tertinggi, atau lebih tinggi dari rata – rata nilai kapitalisasi pasar saham yang tercatat di bursa. Saham ini secara berkesinambungan membukukan kinerja keuangan yang relatif bagus, dan memberikan *dividen* dalam jumlah yang besar, di atas rata – rata *dividen* saham lain. Biasanya, perusahaan yang sahamnya dikelompokkan ke dalam kelompok saham *Blue Chips*, menjadi pemimpin di industrinya serta sering menjadi standar ukuran bagi perusahaan lainnya. Istilah saham *Blue Chips* ini bisa mengarah pada saham yang terpercaya karena nilai kapitalisasi yang besar. Menurut para ahli di bidang ini, saham *Blue Chips* dikatakan lebih aman untuk berinvestasi jika dibandingkan dengan jenis saham lain. Selain dengan nama *Blue Chips*, jenis saham ini juga dikenal dengan istilah *Big Caps* atau Saham Unggulan. Di BEI sendiri, saham ini merupakan saham dari perusahaan – perusahaan yang bisa menggerakkan IHSG atau indeks harga saham gabungan.



Menurut Aulia Akbar (2018) <https://www.moneysmart.id/saham-blue-chip-itu-apa-sih/>. Menyebutkan ciri – ciri dari saham *Blue Chips*, adalah :

### **1. Saham *Blue Chips* punya Kapitalisasi Besar**

Seperti yang dijelaskan di atas, saham ini merupakan saham dari perusahaan besar yang labanya stabil. Besar dan stabil itu harus bisa dibuktikan juga dengan modal dan asetnya, serta kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi adalah harga perusahaan jika ingin “dibeli” secara utuh. Menurut situs *financial* – ku, kapitalisasi bisa dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi >10 triliun dikatakan besar. Sedangkan kapitalisasinya antara 500 miliar hingga 10 triliun, digolongkan kedalam lapisan kedua. Dan <500 miliar masuk lapisan ketiga.

### **2. Saham *Blue Chips* Sudah Ada di Bursa dalam Jangka Waktu Lama**

Sejatinya, lamanya sebuah saham di Bursa tidak akan menjadikan saham tersebut menjadi saham *Blue Chips*. Akan tetapi apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba dan perkembangan yang signifikan, maka saham tersebut dapat digolongkan kedalam *Blue Chips*.

### **3. Saham *Blue Chips* Ramai Diperdagangkan**

Ramai diperdagangkan bisa disebut juga “*likuid*.” Jadi, banyak investor perorangan atau lembaga yang memiliki dan memperdagangkan saham ini. Saham – saham kategori *blue chips* juga selalu masuk ke daftar teraktif di bursa. Rata – rata saham *blue chips* ada di indeks LQ 45. Tapi bukan berarti semua yang di LQ 45 itu *Blue Chips*

#### 4. Saham *Blue Chips* adalah Saham dari Perusahaan yang Jadi *Market Leader*

Tolak ukur ini bisa jadi cara yang termudah buat menentukan sebuah saham itu bisa dikatakan *Blue Chips*. Dikatakan *market leader* apabila bila perusahaan tersebut bisa “memonopoli” pasar, maka udah pasti sahamnya yang jadi *Blue Chips*.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *blue chips* di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017. Dapat diketahui bahwa peningkatan ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* belum dapat menunjukkan peningkatan pada praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan :

**Tabel I – 1**

#### Data Penelitian

No	Emiten	ROA			OPM			DER		
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	2017	2016	2015
1	AKRA	6,57	6,61	6,96	8,26	6,88	5,36	0,95	0,96	1,09
2	ANTM	-1,08	0,22	0,66	3,35	0,09	-6,66	0,70	0,63	0,66
3	ASII	7,84	6,99	6,36	-	-	-	0,89	0,87	0,94
4	BSDE	11,24	5,32	6,53	48,52	37,97	41,02	0,57	0,57	0,63
5	EXCL	0,67	0,68	-0,04	-	-	-	1,60	1,59	3,18
6	JSMR	2,64	3,37	3,59	15,13	25,00	35,31	3,31	2,27	1,97
7	UNTR	9,33	7,98	4,52	-	-	-	0,73	0,50	0,57
8	UNVR	37,05	38,16	37,20	23,05	21,74	21,76	2,65	2,56	2,26
9	WIKA	2,97	3,86	3,59	-	-	-	2,12	1,46	2,60
10	WSKT	4,29	2,95	3,46	-	13,22	12,29	3,30	2,66	2,12

Sumber data : (Bursa Efek Indonesia, Data Diolah)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* belum dapat menunjukkan peningkatan pada *income smoothing*. Dalam penelitian Wulandari (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* maka probabilitas perusahaan melakukan *income smoothing* semakin besar. Tetapi, pada data penelitian dapat dilihat adanya ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* yang mengalami peningkatan tetapi *income smoothing* tidak sepenuhnya meningkat, begitu sebaliknya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh ROA, *operating profit margin*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* yang memberikan hasil penelitian yang berbeda – beda. Salah satunya adalah penelitian Profitabilitas (Wulandari, 2013; Ari Widana et al. 2013; Eka Wahyuni et al., 2013), *operating profit margin* (Widodo, 2011; Wulandari, 2013), Wulandari (2013), menyimpulkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), didukung dengan penelitian Widodo (2011). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sindi dan Etna (2011), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* didukung dengan penelitian (Dewi dan Prasetiono, 2012). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang terjadi yang telah dijelaskan diatas, penulis merasa tertarik meneliti kembali dan kemudian merepresentasikannya. Selanjutnya, penulis tertarik mengambil judul :

**“Pengaruh ROA, *Operating profit margin* dan *Financil leverageterhadap Income Smoothing* pada Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. *Income Smoothing* yang berlebihan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan dan dapat menyesatkan para pengguna informasi didalam mengambil keputusan.
2. Tingginya ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* tidak diikuti dengan peningkatan pada *income smoothing* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya hasil penelitian yang berbeda – berbeda mengenai pengaruh ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* di perusahaan *Blue Chips*.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada pengaruh positif ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* di Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh positif *operating profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* di Indonesia.
- c. Apakah ada pengaruh positif *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* di Indonesia.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang di buat penulis adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating profit margin* terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya berikut ini :

- a. Bagi Peneliti, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu pengaruh ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang *income smoothing* dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Bagi Investor dan Calon Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilaikondisi kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tersebut, investor dapat lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, karena bisa saja data yang disajikan suatu perusahaan kualitas laporan keuangannya menurun. Dengan begitu, investor juga dapat menilai dari aspek lain dalam pengambilan keputusan.

- d. Bagi Manajemen Perusahaan Untuk menghindari tindakan praktik *income smoothing* yang berlebihan, atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan. Karena informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan, sangat penting dan menentukan keputusan masa depan bagi para pengguna informasi dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

###### **a. Pengertian *Income Smoothing***

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal. Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Selain itu, *income smoothing* merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan. Selain itu perataan laba adalah proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laba menjadi kurang bervariasi, sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut. Definisi lain dari *income smoothing* adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip – prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat (Beidelman, 1973 dalam Belkaoui, 2006). *Income smoothing* yang diukur dalam bentuk *indeks eckel* (1981) yang merupakan variabel *dummy* dimana kelompok

usaha yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diberi nilai 0.

Ahmad Riahi – Belkaoui (2012 dalam Mahardini dan Juwita 2018) “*income smoothing* dapat dipandang sebagai proses normalitas laba yang disengaja guna meraih suatu *tren* ataupun tingkat yang diinginkan.

Zuhroh (1996 dalam Kurniasih dan Sudarsi 2012) “*income smoothing* merupakan cara yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi”.

Oleh karena itu akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Selain itu perataan laba (*income smoothing*) mempunyai dampak yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, dan menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan.

#### **b. Dimensi *Income Smoothing***

Dimensi *income smoothing* pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk melakukan *income smoothing*. Barnea et al. (1976 dalam Belkaoui, 2006) membedakan perataan laba ke dalam tiga dimensi, yaitu:

1. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan pihak manajemen dapat menentukan terjadinya aktivitas transaksi sedemikian rupa sehingga pengaruhnya terhadap laba yang dilaporkan cenderung memperkecil variasinya antar waktu. Sebagian besar penentuan waktu terjadinya peristiwa yang



direncanakan (misalnya, riset dan pengembangan) akan merupakan fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur tentang pengakuan akuntansi terhadap peristiwa – peristiwa tersebut.

2. Perataan melalui alokasi antar waktu. Dalam kaitannya dengan terjadinya dan pengakuan terhadap suatu peristiwa, pihak manajemen memiliki kebebasan yang lebih untuk mengendalikan penentuan periode – periode yang akan dipengaruhi oleh kuantifikasi peristiwa – peristiwa tersebut.
3. Perataan melalui klasifikasi (perataan klasifikasi). Ketika statistik laporan keuangan selain *net income* (nilai selisih bersih semua pendapatan dan biaya) merupakan obyek perataan, manajemen dapat mengklasifikasi item – item laporan laba untuk mengurangi variasi antar waktu dalam statistik tersebut.

#### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing***

Juniarti dan Corolina (2005) menyatakan bahwa ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dalam *income smoothing* yaitu:

1. Mencapai keuntungan pajak (Hepworth, 1953).
2. Memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen (Stolowy dan Breton, 2000 hal.60).
3. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar (Bleiderman, 1973).
4. Menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil (Fudenberg dan Tirole, 1995).
5. Menjaga posisi atau kedudukan manajemen dalam perusahaan (Spohr, 2004 hal.2).

Selain itu motivasi manajer untuk melakukan *income smoothing* sebagai berikut :

1. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
2. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
4. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Dascher dan Malcolm (1970) seperti yang dikutip Ghazali dan Chariri (2003 hal.232) *income smoothing* dibedakan menjadi dua yaitu perataan laba riil (*real smoothing*) dan perataan laba *artifisial* (*artificial smoothing*).

- a. *Real smoothing* berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasar pada pengaruh perataan terhadap laba. Sementara *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah *cost* atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

- b. *Artificial smoothing* juga pernah disinggung oleh Copeland (1968) menyatakan bahwa *income smoothing* melibatkan pemilihan selektif terhadap aturan – aturan pengukuran atau pelaporan akuntansi dengan cara atau pola tertentu, pengaruh pemilihan tersebut adalah untuk melaporkan pola laba dengan variasi yang lebih kecil dari trend yang seharusnya terjadi.

Lebih lanjut Utomo dan Siregar (2008), menyebutkan ada dua tipe aliran *income smoothing* yaitu perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) dan perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*).

- a. Perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*). Perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen secara langsung oleh manajemen tanpa adanya rekayasa. Misalnya seseorang mengharapkan laba dari sebuah transaksi penjualan barangdagangan dan biaya operasi. Dalam mencatat transaksi penjualan dan biaya tersebut berlangsung tanpa adanya rekayasa dalam pencatatan. Hal ini merupakan sebuah kejadian yang alami terjadi di perusahaan sehingga aliran laba yang diperoleh juga terjadi secaraalami.
- b. Perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*). Perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) terjadi karena adanya campur tangan dari pihak manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu :

- a) Perataan laba *riil*. Perataan laba *riil* merupakan tindakan manajemen dalam mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1977) menyatakan bahwa perataan laba *riil* mempengaruhi aliran kas. Misalnya waktu terjadinya transaksi aktual dapat ditentukan oleh manajemen sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang tahun.
- b) Perataan laba *artifisial*. Perataan laba *artifisial* merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dengan cara manipulasi. Misalnya manajer melakukan manipulasi dengan cara menggeser biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Adanya pergeseran biaya dan pendapatan tersebut dapat melanggar konsep *matching*. Konsep tersebut menyatakan bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan biaya pada periode yang bersangkutan. Jadi dengan adanya pergeseran pendapatan dan biaya tersebut menyebabkan adanya perataan laba yang *artifisial*. Selain itu akuntan juga dapat mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda. Perubahan metode tersebut akan menyebabkan perubahan laba perusahaan. Herni dan Susanto (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas *income smooting* merupakan upaya yang dilakukan menejer perusahaan dalam memilih alternatif akuntansi dan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan. Disamping itu dorongan terbesar perusahaan dalam melakukan *income smooting* adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah sehingga dapat menarik minat para investor.

## **2. ROA**

### **a. Pengertian ROA**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, ROA kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit – unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.

Fraser (1998 hal.157 dalam Chaidir dan Pitriana 2017) menyatakan “*return on investment or return on assets indicate the amount of profit earned relative to the level of investment in total asset*”. *Return on investment* ini menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh terhadap tingkat investasi total aset. Sementara Lawrence (2003 hal.65) menyatakan bahwa “*Return on asset measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets, also called the Return on investment.*” Analisa *return on investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (*profit*) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. (Hanafi dan Halim, 2003 hal.27 dalam Syamni dan Martius 2013). Kasmir (2012 hal. 237) *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Munawir (2001 hal.91 dalam Affiah dan Muslih 2018) menyatakan, keunggulan dari *return on asset* sebagai berikut:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

## b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA

Menurut Munawir (2007 hal.89 dalam Chaidir dan Fitriana 2017) besarnya

*Return on assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Semakin besar *return on asset* perusahaan, semakin besar posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak – pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. *Rentabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian *rentabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. ROA yang berfluktuasi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko dalam memberikan *dividen* kepada investor, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan pasar manajer akan berupaya mempertahankan profitabilitas agar tetap konsisten dan stabil. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (*strategi*) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (*environmental factors*). ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan *income smoothing* karena pihak manajer dianggap mampu memprediksi segala kemungkinan kedepannya yang dihadapi oleh perusahaan.

### 3. *Operating Profit Margin (OPM)*

#### a. *Pengertian Operating profit margin*

Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* disebut murni (*pure*) dalam pengertiannya jumlah tersebutlah yang sebenarnya diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban – kewajiban *financil* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi rasio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba operasi atas penjualan adalah *operating profit margin*. *Operating profit margin* merupakan rasio yang mengukur hargapokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih.

Menurut Munawir (2007 hal.100 dalam Syamni dan Martius 2013) “*Operating profit margin* merupakan “rasio yang mengukur hargapokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih”. Sedangkan menurut Riyanto (2001 hal.235) mengatakan bahwa” *Operating profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan”.

*Operating profit margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi *profit* atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut



pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada (Sundjaja, 2002 dalam Syamni dan Martius 2013).

Perubahan *operating profit margin* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba operasi dalam kegiatan rutin perusahaan. Semakin besar perubahan *operating profit margin* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba operasi. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi kelangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan *income smoothing* supaya laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin besar perubahan *operating profit margin* maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan *income smoothing*.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Operating profit margin***

Menurut Bambang Riyanto (2001) “besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha”. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga per unit apabila *volume sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:
  - a. Memperbesar *volume sales* per unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau.
  - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar – besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit marginnya* makin besar.

*Operating profit margin* merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lainnya. *Operating profit margin* juga digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan. Selain itu *operating profit margin* juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pihak investor dalam memprediksi kelangsungan usaha. *Operating profit margin* yang berfluktuasi akan mengakibatkan citra perusahaan menjadi buruk. Dampak tersebut dapat disadari oleh pihak manajer, sehingga pihak manajer terdorong untuk menampilkan *operating profit margin* yang stabil.

#### **4. Financial Leverage**

##### **a. Pengeritian Financial Leverage**

Harahap (2013 hal.7 dalam Muhammad Rifky, dkk 2017 ), “*leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal”. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Kasmir (2012 dalam Mahardini dan Juwita 2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Dimana *leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Ada hubungan yang sangat erat antara *leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan. Dengan hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah

perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya. *Leverage* itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan – keputusan tentang penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Budiasih (2009 dalam Djoko dan Paulus 2017) *financial leverage* “menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan asset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri yang berasal dari modal saham dan laba ditahan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang bersumber dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka, perlu dipertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dari utang (*leverage*). Istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam

menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis leverage, yaitu:

1. *Financial Leverage*. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap. Tujuan penggunaan *financial leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Menurut Horne dan Wachowicz (2007 hal.193 dalam Yuni Lestari, dkk 2017) *financial leverage* yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa pun jumlah laba yang tersisa setelah beban tetap dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Financial leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.
2. *Operating Leverage*. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* bekerja secara dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan. Syamsuddin (2011 hal.108 dalam Yuni Lestari, dkk 2017) menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan persentase yang besar pada EBIT. Sebaliknya, jika perusahaan

mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka penurunan dalam penjualan akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional.

3. *Combined Leverage* ketika *financial leverage* dan *operating leverage* digabungkan hasilnya disebut sebagai *combined leverage* atau total leverage. Menurut pendapat Syamsuddin (2011 hal.120 dalam Yuni Lestari, dkk 2017) *combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap *financial* untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi pula, karena investor sering mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan. Akibat kondisi tersebut, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi rasio *leverage*, menggambarkan pembiayaan – pembiayaan yang dibayari melalui hutang. Penggunaan hutang yang terlalu besar sehingga melebihi “ambang batas” tertentu akan semakin mempertinggi kemungkinan tidak dapat mengembalikan hutang (*default*).

Penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat

yang diperoleh pada penggunaan utang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan utang tersebut. (Weston dan Copeland, 1996 dalam Kurniawan, dkk 2012 ).

### 5. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *income smoothing* yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel II – 1**

#### Penelitian Terdahulun

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azizah Fitriani (2018)	<b>Variabel Dependen</b>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> , Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> , dan <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
		<i>Income smoothing</i>	
		<b>Variabel Independen</b>	
		Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i>	
2	Ghazali Syamni dan Martinus (2013)	<b>Variabel Dependen</b>	<i>Operating profit margin</i> , <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap perubahan laba.
		Perubahan Laba	
		<b>Variabel Independen</b>	
		OPM, ROE, dan ROA	
3	Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi (2012)	<b>Variabel Dependen</b>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan <i>Institutional</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
		Perataan Laba	
		<b>Variabel Independen</b>	
		Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan <i>Institutional</i>	
4	Ni Luh Made Sutaryani dan Made Sadha Suardikha (2018)	<b>Variabel Dependen</b>	ROA, OPM, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
		Perataan Laba	
		<b>Variabel Independen</b>	
		Perubahan ROA, OPM, <i>Levearge</i> , dan Ukuran Perusahaan	

5	Nikke Mahardini dan Noni Juwita (2018)	<b>Variabel Dependen</b>	NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan DER berpengaruh terhadap perataan laba.
		Perataan Laba	
		<b>Variabel Independen</b>	
6	Ratih Utari, Emillia Gustini dan Lutika Tripermata (2017)	NPM, DER, dan ROA	
		<b>Variabel Dependen</b>	Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan <i>Devidend Payout</i> berpengaruh terhadap perataan laba.
		Perataan Laba	
<b>Variabel Independen</b>			
		Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , dan Devidend Payout Ratio	

Sumber : (Data Diolah)

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba yang dijadikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan. Dimana faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* pada penelitian ini lebih diperkecil yaitu hanya ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat.



### **1. Pengaruh ROA terhadap *Income smoothing***

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Abdul Halim dan Mamduh, 2003 hal.160 dalam Sutaryani dan Suardikha 2018). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham, 2001 hal.90). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perubahan ROA dalam sebuah perusahaan mencerminkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan. Semakin besar perubahan ROA dalam sebuah perusahaan menunjukkan semakin meningkat juga keefektifan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola asset yang dimiliki oleh perusahaan (Kumaladewi, 2010). Hal ini akan mempengaruhi perhitungan investor dalam memprediksi laba dan risiko yang mungkin dihadapi yang kemudian juga akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian terjadi konflik kepentingan dimana manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami fluktuasi. Hal ini akan menanamkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penjelasan diatas memberi pemahaman bahwa semakin tinggi perubahan ROA semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.

## **2. Pengaruh *Operating profit margin* terhadap *Income Smoothing***

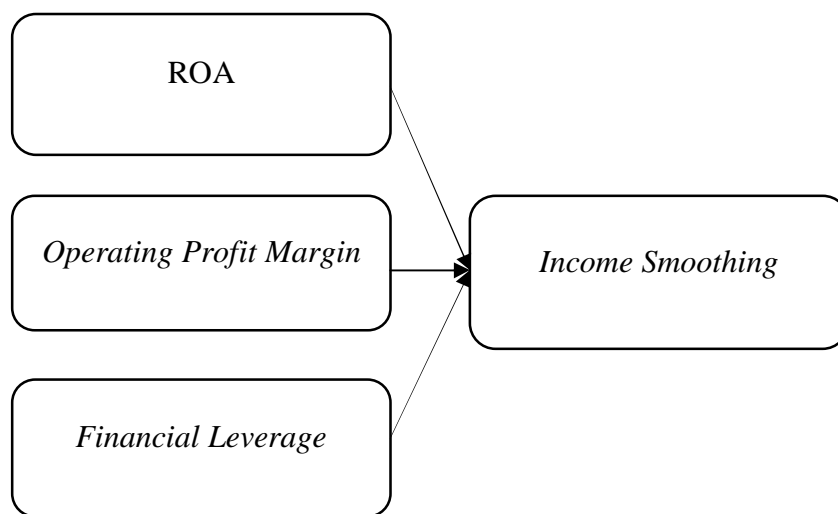
*Operating profit margin* berfungsi untuk mengukur rasio laba operasi yang dicapai dibandingkan dengan penjualan bersih (Wigustini, 2010 hal.81 dalam Sutaryani dan Suardikha 2018). Rasio ini sering disebut juga sebagai *pure profit* dalam arti bahwa profit yang dihasilkan benar – benar murni dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya (Abdullah, 2005 hal.55). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perubahan *oprating profit margin* menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan kegiatan rutin perusahaan. Semakin tinggi tingkat perubahan *operating profit margin* akan menunjukkan semakin tinggi pula fluktuasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Kumaladewi, 2010). Hal ini akan mempengaruhi investor dalam memprediksi kelangsungan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian manajemen sebagai *agent* yang memiliki akses lebih banyak terhadap informasi perusahaan yang berkaitan dengan laba memiliki alasan untuk melakukan praktik perataan laba, sehingga laba perusahaan akan lebih stabil.

## **3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing***

Dalam hipotesis hutang/ekuitas (*debt/equity hypothesis*) disebutkan dalam sebagian besar perjanjian hutang terdapat syarat – syarat (*covenants*) yang harus dipenuhi perusahaan selama masa perjanjian. Dinyatakan pula ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap *debt covenant*, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya *debt covenant* tersebut dengan memilih metode – metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin

besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Watts dan Zimmerman (1990 dalam Sutaryani dan Suardika 2018) menyatakan bahwa manajer di perusahaan yang berhutang kemungkinan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit.

Dengan demikian besar kecilnya nilai ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* menunjukkan besar kecilnya pula tingkat *income smoothing* yang mungkin dilakukan manajemen dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi dimasa depan. Keterikatan antara ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II. 1: Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *Blue Chips*.
2. *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *Blue Chips*.
3. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *Blue Chips*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

#### B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data peneliti tersebut.

##### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. (Azuar dan Irfan hal. 22).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi (Zuhro, 1996). Tindakan *income smoothing* diuji dengan indeks Eckel (1981). Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

dimana :

$\Delta I$  = Perubahan Laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan pendapatan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dan variabel, yaitu standart deviasi dibagi dengan nilai yang di harapkan

Apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel  $\geq 1$  maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan *income smoothing* sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel  $< 1$  maka perusahaan itu digolongkan melakukan *income smoothing*.

$$\text{Nilai CV}\Delta I \text{ atau } \Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta X - \Delta')^2}}{n-1}$$

dimana :

$\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta x'$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Variabel dependen merupakan variabel *dummy* dengan skala nominal, sedangkan variabel independen diukur dengan skala rasio (Cooper dan Emory, 1995 hal.233-235 dalam Sry Wulandari 2013).

1. Jika *Indeks Eckel*  $< 1$ , maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan *income smoothing* atau ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ ) dan diberi status 1.
2. Jika *Indeks Eckel*  $\geq 1$ , berarti perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan tidak melakukan *incomesmoothing* atau ( $CV\Delta S < CV\Delta I$ ) dan diberi status 0.

## 2. Variabe Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Azuar dan Irfan hal 22).

### a. ROA( $X_1$ )

(Hanafi dan Halim, 2003 hal.27 dalam Syamni dan Martius 2013) menyatakan *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. *Operating Profit Margin*( $X_2$ )

Menurut Munawir (2007 hal.100 dalam Syamni dan Martius 2013) “*Operating profit margin* merupakan “rasio yang mengukur harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih”. Sedangkan menurut Riyanto (2001 hal.235) mengatakan bahwa “*Operating profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan”. *Operating profit margin* merupakan rasio dari laba operasi dibagi dengan penjualan bersih.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### c. *Financial Leverage* ( $X_3$ )

Menurut Budiasih (2009 dalam Djoko dan Paulus 2017) *financial leverage* “menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

*Financial leverage* dapat di ukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui website resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Waktu yang digunakan penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan maret 2019 rincian sebagai berikut :

**Tabel III – 1**

#### **Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018								Tahun 2019												
		Nov			Des					Jan				Feb				Mar				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																					
2	Penulisan Proposal																					
3	Seminar Proposal																					
4	Penulisan Skripsi																					
5	Sidang Meja Hijau																					

Sumber Data : (Diolah Penulis)



## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

### 2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukam sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel III – 2**

**Data Populasi dan Sampel**

No	Keteangan	Sampel
1	Perusahaan <i>Blue Chips</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	34
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(6)
Jumlah		28

Sumber : (Data Diolah Penulis)

## E. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumberdata dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperlukan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang

menjadi populasi dan sampel penelitian. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standart deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dari masing – masing variabel.

### **2. Model Analisis Regresi Logistik**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh variabel terikat terhadap masing – masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Menurut Hair dalam Omy (2011), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat nominal dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *nonmetrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2006) teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas pada variabel bebasnya.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, model analisisnya sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-p)} = a_0 + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{OPM} + b_3 \text{Financial Leverage} + i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{(1-p)}$  = Log dari terjadinya antara peluang terjadinya income smoothing  
 peluang tidak terjadinya income smoothing

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi return on asset

$b_2$  = Koefisien regresi operating profit margin

$b_3$  = Koefisien regresi financial leverage

i = Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghazali (2006), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperlihatkan *output* dari *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit Test*.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  = Model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghazali (2006) menjelaskan :

“saat nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0.05, maka hipotesis  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya”.

### b. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara – cara yang dapat dilakukan antara lain adalah :

#### 1) *Chi Square ( $\chi^2$ )*

Menurut Ghozali (2006) tes statistik *chi square ( $\chi^2$ )* digunakan berdasarkan pada :

“fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2\log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan  $\chi^2$  untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log likelihood$  awal (hasil *block number* 0) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (hasil *block number* 1). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai  $-2\log L_1 - 2\log L_0$ . Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik”.

#### 2) Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2006) nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* “menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”. Ghozali juga menambahkan bahwa *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* merupakan : “suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinansi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's R square*”.

### 3) Klasifikasi Tabel

Menurut Ghozali (2006) tabel klasifikasi 2x2 berfungsi untuk :

“menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *income smoothing* (1) dan *non income smoothing* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalam 100%”.

#### c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0.05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi)  $> \alpha$  maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value*  $< \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.

#### d. Uji Signifikansi Parsial

Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Apabila dalam uji ini memperhatikan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi adalah signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%. Kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Singkat Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2017. Perusahaan terdiri dari berbagai sektor, baik yang mendapat laba maupun kerugian dan diindikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dalam operasionalnya. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 28 perusahaan selama 3 tahun, sehingga pengamatan sebanyak 84 sampel pervariabelnya, dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset*, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah daftar perusahaan *Blue Chips* yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV – 1**

**Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
sebagai Objek Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari
2	ADRO	PT Adaro Energi
3	AKRA	PT AKR Corporindo
4	ANTM	PT Aneka Tambang
5	ASII	PT Astra International
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai
7	CPIN	PT Cheroen Pokphand Indonesia
8	EXCL	PT XL Axiata
9	GGRM	PT Gudang Garam

10	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa
13	JSMR	PT Jasa Marga
14	KLBF	PT Kalbe Farma
15	LPPF	PT Matahari Departement Store
16	MYRX	PT Hanson International
17	PTBA	PT Bukit Asam
18	PWON	PT Pakuwon Jati
19	SCMA	PT Surya Citra Media
20	SMGR	PT Semen Indonesia
21	SMRA	PT Summarecon Agung
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana
23	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
25	UNTR	PT United Tractors
26	UNVR	PT Unilever Indonesia
27	WIKA	PT Wijaya Karya
28	WSKT	PT Waskita Karya

Sumber : Data diolah Penulis

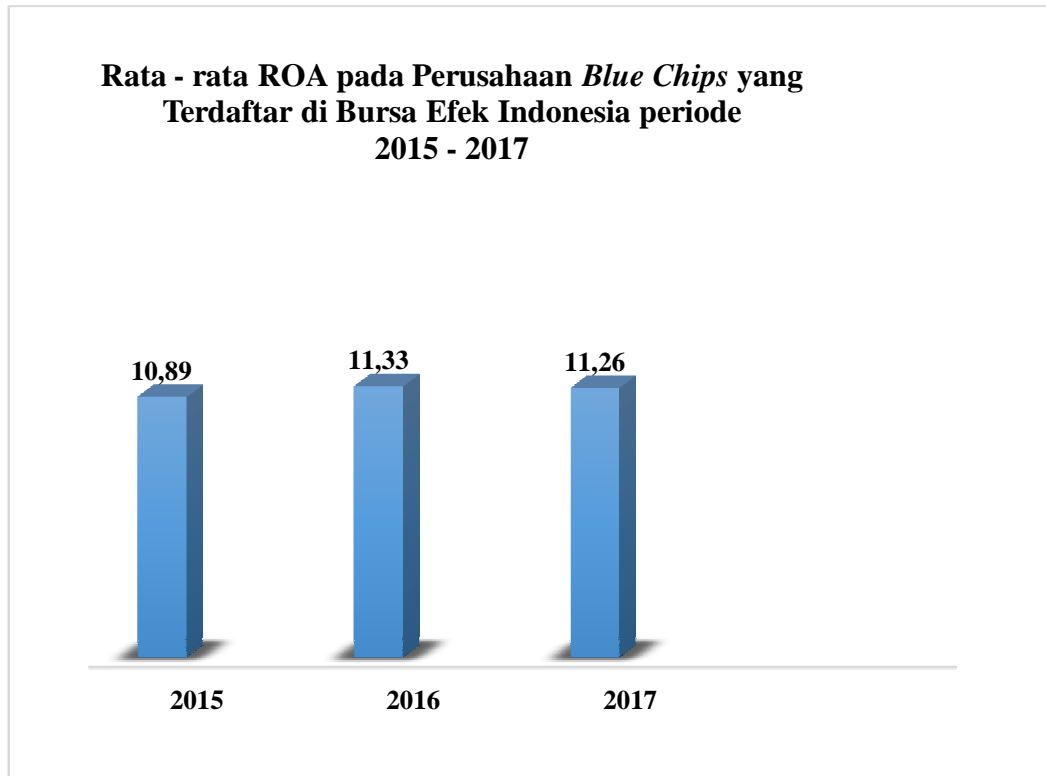
## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Data ROA pada Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa

#### Efek Indonesia periode 2015 – 2017

ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Berikut adalah ROA pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu sebagai berikut :



**Gambar VI. 1**

**Rata – rata ROA pada Perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2015 – 2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata – rata ROA pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ROA berada pada angka 10,89 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 11,33 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 11,26. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang stabil. Hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut baik.



**b. Data *Operating Profit Margin* perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017**

Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* disebut murni (*pure*) dalam pengertiannya jumlah tersebutlah yang benar – bebar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban – kewajiban *financil* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi ratio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Berikut adalah *operating profit margin* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV. 2**

**Rata – rata *Operating Profit Margin* Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

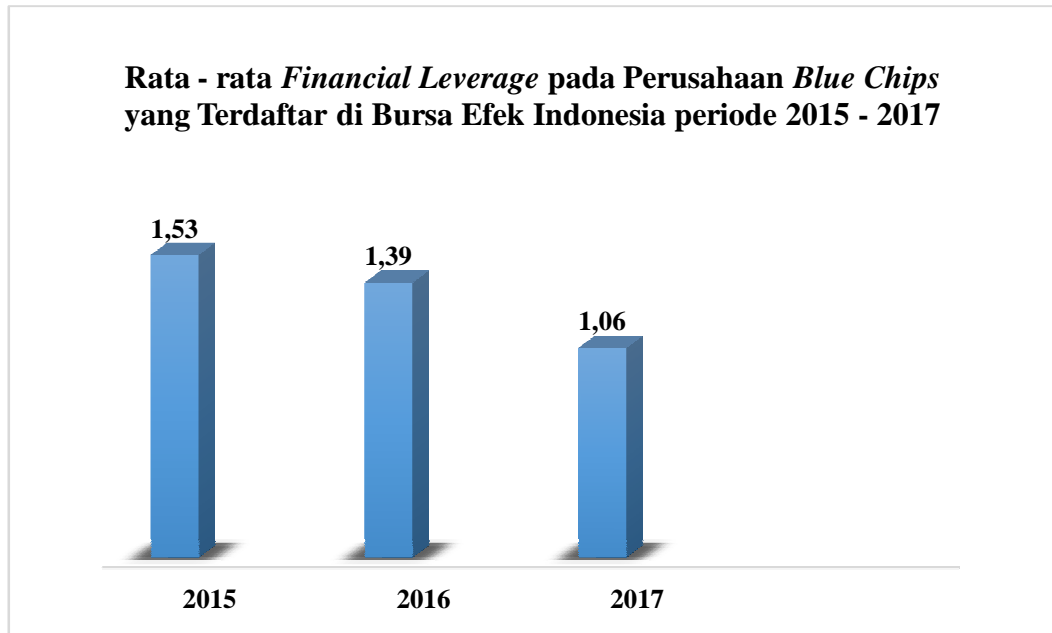
Grafik diatas menunjukkan bahwa rata – rata *operating profit margin* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 *operating profit margin* berada pada angka 19,43 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 18,05 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 18,00. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *profit* yang tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan.

**c. Data *Financial Leverage* pada Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017**

Rasio *Financial Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Budiasih (2009 dalam Djoko dan Paulus 2017) *financial lavarage* “menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Berikut adalah *financial leverage* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV. 3**

**Rata – rata *Financial Leverage* Perusahaan Blue Chips yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata – rata *financial leverage* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 *financial leverage* berada pada angka 1,06 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 1,39 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 1,06. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Tingkat hutang yang rendah menggambarkan kondisi perusahaan yang baik, kondisi dimana perusahaan tersebut minim akan resiko.

**d. Data *Income Smoothing* pada Perusahaan *Blue Chips* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017**

*Income smoothing* merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah serta memperbaiki hubungan antara pihak investor dan kreditur. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu rumus indeks eckel dengan penjualan bersih dan laba bersih tahun berjalan sebagai objek *smoothing*.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV. 4**

**Banyak Perusahaan yang Melakukan Praktik *Income Smoothing***

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015, ada sebanyak 10 perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 14 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017 ada 13 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut memiliki resiko yang besar dan berusaha untuk meminimalisirnya dengan melaukan praktik *income smoothing*. Namun hal ini akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak relevan lagi serta dapat menyesatkan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV – 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	84	-11,86	45,79	10,8670	11,00063
OPERATING PROFIT MARGIN	84	,00	77,78	18,4931	16,88439
DEBT TO EQUITY RATIO	84	,15	17,04	1,5069	2,67908
Valid N (listwise)	84				

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel VI – 2 dapat dideskripsikan beberapa hal adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 84 perusahaan dengan 28 amatan penelitian, yaitu 28 perusahaan dikali dengan tiga tahun periode berjalan. Tiga variabel yang menggunakan skala rasio yaitu *return on asset*, *operating profit margin* dan *financial leverage*.

- b. Variabel independen ROA memiliki nilai minimum sebesar -11,86 dan nilai maksimum sebesar 45,79 dengan nilai rata – rata sebesar 10,8670. Nilai standart sebesar 11,00063 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata yang artinya nilai mean bukan merupakan presentasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. Variabel independen *operating profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 77,78 dengan nilai rata – rata sebesar 18,4931. Nilai standart sebesar 16,88439 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata – rata yang artinya nilai mean merupakan presentasi yang baik dari keseluruhan data.
- d. Variabel independen *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 17,04 dengan nilai rata – rata sebesar 1,5069. Nilai standart sebesar 2,67908 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata yang artinya nilai mean bukan merupakan presentasi yang baik dari keseluruhan data.

**Tabel IV – 3**

**Statistik Frekuensi**

INCOME SMOOTHING					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON SMOOTHER	47	56,0	56,0	56,0
	SMOOTHER	37	44,0	44,0	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel VI – 3 dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen *income smoothing* menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *income smoothing* diklasifikasikan sebagai “*smoother*” sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* diklasifikasikan sebagai “*non smoother*” memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Jumlah data *smoother* sebanyak 47 data (56%), sedangkan jumlah data *non smoother* sebanyak 37 data (44%).

#### 4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel independen yaitu ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen.

**Tabel IV – 4**

#### Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	,009	,023	,135	1	,713	1,009
	OPM	,066	,019	12,364	1	,000	1,068
	DER	,021	,159	,017	1	,896	1,021
	Constant	-1,543	,476	10,526	1	,001	,214

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \frac{P}{(1-P)} = -1,543 + 0,009 \text{ ROA} + 0,066 \text{ OPM} + 0,021 \text{ DER} + i$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -1,543 maka nilai variabel *income smoothing* akan tetap sebesar -1,543 dengan asumsi jika semua variabel independen bernilai nol.
- b. Nilai ukuran ROA sebesar 0,009 yang berarti setiap persen peningkatan *return on asset* dengan asumsi variabel ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* tetap konstan, maka kemungkinan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,009 persen.
- c. Nilai ukuran *operating profit margin* sebesar 0,066 yang berarti setiap persen peningkatan *operating profit margin* dengan asumsi variabel ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* tetap konstan, maka kemungkinan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,066 persen.
- d. Nilai ukuran *financial leverage* sebesar 0,021 yang berarti setiap persen peningkatan *financial leverage* dengan asumsi variabel ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* tetap konstan, maka kemungkinan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,021 persen.

**a. Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Menurut Ghozali (2006) uji *chi – square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* awal (blok 0) dengan nilai *-2 log likelihood* akhir (blok 1). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.



Tabel IV – 5

**-2 Log Likelihood Blok – 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	115,255	-,238
	2	115,255	-,239
	3	115,255	-,239

Tabel IV – 6

**-2 Log Likelihood Blok – 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	OPM	DER
Step 1	1	96,170	-1,198	,009	,051	-,027
	2	95,209	-1,499	,009	,064	,008
	3	95,189	-1,542	,009	,066	,020
	4	95,189	-1,543	,009	,066	,021
	5	95,189	-1,543	,009	,066	,021

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Tabel IV – 5 dan Tabel IV – 6 diatas, menunjukkan angka -2LL (*-2 Log Likelihood*) pada kondisi awal (blok 0) adalah sebesar 115,255 sedangkan tabel IV – 3 menunjukkan angka -2LL(*-2 Log Likelihood*) pada akhir (blok 1) adalah sebesar 95,189 atau terjadi penurunan sebesar 20, 066. Penurunan *likelihood* (-2 LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**b. Koefisien Determinasi(*R Square R<sup>2</sup>*)**

**Tabel IV – 7**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,189 <sup>a</sup>	,212	,285

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2019

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel IV – 7 diatas diketahui bahwa *uji model summary* (koefisien determinasi) menghasilkan *-2 log like lihood* sebesar 95, 189 dan koefisien determinasi yang dilihat dari *Negelkerke R Square* asalah 0,285. Artinya, kombinasi variabel independen yaitu *return on asset, operating profit margin* dan *financial leverage* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *income smoothing* sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebanyak 71,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

**c. Kelayakan Model Regresi**

**Tabel IV – 8**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,579	8	,049

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian atas kelayakan model regresi (*googness of fit test*) yang diukur dengan nilai *chi – square* pada uji *Hosmer and Lomeshow Test*. Pada tabel IV – 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *hosmer and lomeshow* sebesar 15,579 dan signifikansi pada 0,049. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel IV – 9

## Klasifikasi Tabel Kondisi Awal

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted			
		INCOME SMOOTHING		Percentage	
		TIDAK	IYA	Correct	
Step 0	INCOME SMOOTHING	TIDAK	47	0	100,0
		IYA	37	0	,0
Overall Percentage					56,0

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Pada tabel IV – 9 diatas menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen *income smoothing* dan *non income smoothing*. Nilai observasi untuk perusahaan *non income smoothing* sebesar 47 atau memiliki ketepatan prediksi sebesar 100%. Sedangkan perusahaan yang *melakukan income smoothing* memiliki nilai observasi sebesar 37. Dengan demikian ketepatan observasi secara keseluruhan adalah sebesar 56%. Untuk hasil prediksi akan disajikan pada tabel IV – 10 di bawah ini :

Tabel IV – 10

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		INCOME SMOOTHING		Percentage	
		TIDAK	IYA	Correct	
Step 1	INCOME SMOOTHING	TIDAK	39	8	83,0
		IYA	11	26	70,3
Overall Percentage					77,4

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Tabel IV – 10 diatas merupakan dua nilai variabel dependen dalam hal ini *income smoothing* dan *non income smoothing*. Hasil nilai prediksi perusahaan yang *non income smoothing* sebanyak 39 perusahaan sedang observasi sebanyak 47, hal ini berarti selisih antara observasi dan prediksi sebanyak 8 atau memiliki ketepatan prediksi 83%. Sedangkan perusahaan yang melakukan *income smoothing* diprediksikan sebanyak 11 perusahaan dari observasi sebanyak 37 atau memiliki ketepatan 70,3% dengan selisih nilai observasi dan prediksi sebesar 26. Dengan demikian hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 77,4%.

#### d. Matrik Korelasi

Tabel IV – 11

		Correlation Matrix			
		Constant	ROA	OPM	DER
Step 1	Constant	1,000	-,446	-,493	-,307
	ROA	-,446	1,000	-,217	,067
	OPM	-,493	-,217	1,000	-,203
	DER	-,307	,067	-,203	1,000

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

#### e. Uji Parsial (*Uji Wald*)

Uji hipotesis di uji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat *p – value* (pada kolom sig) pada masing – masing variabel independen.

Dengan ketentuan nilai  $p$  – *value* lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Selain itu, juga dapat diukur dengan membandingkan antara nilai *wald* dan *chi – square* tabel. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut :

**Tabel IV – 12**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	,009	,023	,135	1	,713	1,009
	OPM	,066	,019	12,364	1	,000	1,068
	DER	,021	,159	,017	1	,896	1,021
	Constant	-1,543	,476	10,526	1	,001	,214

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel IV – 13 variabel ROA memiliki tingkat signifikansi 0,713 yang lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Dan nilai *wald* 0,135 yang lebih kecil dari *chi – square* tabel yaitu 3,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

*Operating profit margin* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Dan nilai *wald* 12,364 yang lebih besar dari *chi – square* 3,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

*Financial leverage* yang di proksinakan dengan *DER* memiliki nilai signifikansi 0,896 yang lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Dan nilai *wald* 0,017 yang lebih kecil dari *chi – square* 3,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

## B. Pembahasan

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikannya dengan teori, pendapat maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Analisis hasil pengujian pada penelitian ini yaitu :

### 1. Pengaruh *Return on asset* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistik* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* maka hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak. Teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1986) mengenai *the bonus plan hypothesis* dimana dikatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih. Scott (2009) juga menyimpulkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan manajemen laba adalah kompensasi yang diberikan oleh perusahaan.

Selain itu ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* oleh manajemen diduga karena para investor cenderung tidak menggunakan informasi ROA secara maksimal (Noor, 2004 hal.77), sehingga manajemen tidak terlalu termotivasi untuk melakukan *income smoothing* melalui variabel tersebut. Atau dengan kata lain, ROA merupakan salah satu ukuran utama dalam menilai suatu perusahaan, sehingga ROA menjadi perhatian utama. Hal ini mungkin menjadi penyebab faktor manajemen tidak melakukan *income smoothing* melalui ROA

karena dapat membahayakan reputasi perusahaan. Disisi lain besar kecilnya ROAtidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan *income smoothing*, sebab jika perusahaan mengalami tingkat ROA yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun maka dapat diatasi dengan meratakan laba periode sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA memiliki hubungan yang erat dengan *income smoothing*. Dengan diketahuinya ROA maka manajemen akan dapat mengantisipasi adanya kerugian ditahun yang akan datang. Besarnya ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor dan masyarakat untuk membuat keputusan. Besar kecilnya ROA tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et. al* (1994), Juniarti dan Carolina (2005), Syahriana (2006) dan Dewi (2011), dan Budiasih (2009).

Selain itu, tidak berpengaruhnya ROA terhadap *income smoothing* ini juga diperjelas pada statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -11,86 dan nilai maksimum ROA sebesar 45,79. Mean atau nilai rata – rata ROA adalah 10,8670. Nilai rata – rata ROA lebih mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti ROA di perusahaan *Blue Chips* cenderung tinggi. Standart deviasi sebesar 11,00063, lebih kecil dari pada nilai rata – rata. Artinya, ada fluktuasi yang rendah pada ROA perusahaan *Blue Chips*. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fitriani (2018), Ghazali Syamni dan Martius (2013) dan Linda Kurniasih dan Sri Sundari (2012) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

## 2. Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistik* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* maka hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima.

*Operating profit margin* adalah rasio yang menggambarkan “*pure forit*”. Menurut Lukman Syamsuddin (2009 hal.61), jumlah dalam *operating profit margin* dikatakan murni (*pure*) karena benar – benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban – kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. Gitman (2008 hal.65) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa *operating profit margin* mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Disisi lain, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Sebab tinggi rendahnya laba perusahaan akan sangat berdampak pada pajak perusahaan itu sendiri. Disamping itu, *income smoothing* melalui variabel ini juga dilakukan untuk melindungi nilai sekuritasnya. Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi keuangan yang ada dalam dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.



Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sry Wulandari (2013) dan Herdina Aprilia (2012) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Sutaryani dan Made Sadha Suardikha (2018) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

Selain itu, berpengaruhnya *operating profit margin* terhadap *income smoothing* ini juga diperjelas pada statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum *operating profit margin* sebesar 0,000 dan nilai maksimum *operating profit margin* sebesar 77,78. Mean atau nilai rata – rata *operating profit margin* adalah 16,88439. Nilai rata – rata *operating profit margin* lebih mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti *operating profit margin* di perusahaan *Blue Chips* cenderung tinggi. Standart deviasi sebesar 18,4931 lebih besar dari pada nilai rata – rata. Artinya, tidak ada fluktuasi *operating profit margin* perusahaan. *Blue Chips*. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fitriani (2018), Ghazali Syamni dan Martius (2013) dan Linda Kurniasih dan Sri Sundari (2012) yang menyatakan *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

### 3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistik* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* maka hipotesis dua ( $H_3$ ) ditolak.

*Financial Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Wijayanti dan Rahayu (2008) menyatakan hutang (*leverage*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. *Financial leverage* diukur dengan membandingkan rasio antara total hutang dan total aktiva (Silviana, 2010). Sebuah perusahaan dengan rasio *debt to equity* tinggi cenderung akan terhambat oleh perjanjian hutang maka akan mengalami kesulitan dana dari pihak luar. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, juga diduga akan melakukan *income smoothing* karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan, Arik dan Gerianta (2011). Tujuan demikian dimaksudkan agar para investor masih percaya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan semakin melakukan *income smoothing*. Karena *leverage* keuangan yang lebih besar tidak diragukan lagi meningkatkan resiko bagi para pemegang saham (Weston dan Copeland yang di alih bahasakan oleh Wasana dan Kibrandoko, 2002 hal.22)

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar modal yang berasal dari modal asing yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak modal asing yang digunakan oleh perusahaan, maka rasio *leverage* perusahaan akan semakin besar dan risiko yang akan diterima perusahaan akan semakin tinggi namun, *return* yang diharapkan perusahaan akan semakin meningkat.

Selain itu, tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap *income smoothing* ini juga diperjelas pada statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum *financial leverage* sebesar 0,015 dan nilai maksimum *financial leverage* sebesar 17,04. Mean atau nilai rata – rata *financial leverage* adalah 1,5069. Nilai rata – rata *financial leverage* lebih mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti *financial leverage* di perusahaan *Blue Chips* cenderung tinggi. Standart deviasi sebesar 2,67908 lebih kecil dari pada nilai rata – rata. Artinya, ada fluktuasi yang rendah pada *financial leverage* perusahaan *Blue Chips*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Prasetyono (2012), Pramono (2013). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Pradipta dan Susanto (2011). Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh ROA, *operating profit margin* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* secara parsial pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh *operating profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* dan ukuran perusahaan hanya sebesar 28,5% dan sisanya sekitar 71,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti sektor industri, harga saham, *bonus plan*, dan lainnya. Dengan begitu hasil penelitian lebih mampu untuk menjelaskan faktor yang lebih tepat dan akurat berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2. Karena praktik *income smoothing* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan Blue Chips dan periode penelitian ini terbatas yaitu hanya selama 3 tahun pengamatan, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Faisal. (2005). "Pengaruh Perubahan *ROA*, Perubahan *OPM*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba" *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 25 No 2 November 2018.
- Akbar Aulia (2018). "Saham Blue Chip itu apa sih" <https://www.moneysmart.id/saham-blue-chip-itu-apa-sih/>. Diakses 3 Januari 2019.
- Azuar dan Irfan (2015). "Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi" Cetakan Kedua.
- Bambang Riyanto (2001). "Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan" Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui A R (2006). "Accounting Theory" Edisi Kelima. Jakarta, Salemba Empat. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis* Vol 9 No 1 Januari 2018.
- Belkaoui A R (2012). "Accounting Theory" Jakarta, Salemba Empat. *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No 2 Juli 2018.
- Budiasih Igan (2009). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Return on asset* dan *Net Profit margin* Terhadap Tindakan Perataan Laba". *E – Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar* Vol 12 No 1 Februari 2017.
- Brigham Eugene dan Joel F Houston (2001). "Pengaruh Perubahan *ROA*, Perubahan *OPM*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Laba" *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 25 No 2 November 2018.
- Cooper D R dan Emory C W (1995). "Pengaruh *Profitabilitas*, *OPM* dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan *Income smoothing*" *Jurnal Akuntansi* Vol 2 No 2 Mei 2013.
- Dascher P E and Malcolm R E (1970). "A Note to in the *Income Smoothing Chemical Industry*". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1 No 2 November 2012.

- Fraser Lyn M dan Aileen Ormiston (2008). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROF" *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Vol 3 No 2 Tahun 2017.
- Fudenberg D and J Tirole (1973). "A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents" Vol 1 No 2 Nopember 2012.
- Hanafi Mamduh M. dan Abdul Halim, (2003), "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN : Yogyakarta. Jurnal Kebangsaan, Vol 2 No 4 Juli 2013.
- Harahap Sofyan Syafri. (2013). "Pengaruh *Return on asset*, *Net profit margin* dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba" *e – Proceeding of Management* Vol 4 No 1 April 2017.
- Jatiningrum. (2000). "Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih / Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 4 No 2 Tahun 2015.
- Juniarti dan Corolina. (2005). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan *Institutional* Terhadap Perataan Laba". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1 No 2 November 2012.
- Kasmir. (2012). "Menguji Dampak *Net profit margin*, *Debt to equity ratio* dan *Return on asset* pada Praktik Perataan Laba" *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No 2 Juli 2018.
- Kumaladewi Patricia Ratna (2010). "Pengaruh Perubahan *ROA*, Perubahan *OPM*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba" *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 25 No 2 November 2018.
- Lukman Syamsuddin (2009). "Studi Empiris Kebijakan *Deviden* dan Kebijakan Hutang Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* Vol 3 No 2 Desember 2016.
- Munawir S (2007). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROI" *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Volume 3 No 2 Tahun 2017.

- Munawir S (2007). “Pengaruh *OPM*, *ROE* dan *ROA* Terhadap Perubahan Laba”  
*Jurnal Kebangsaan* Vol 2 No 4 Juli 2013.
- Munawir S (2001). “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Fianancial Distrss*” Vol 10 No 2 November 2018.
- Natali dan Astika (2016). “Pengaruh *Cash Holding Plan*, Reputasi Auditor, *Profitabilitas* dan *Leverage* Pada *Income Smoothing*”. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 15 No 2 Mei 2016.
- Noor (2004). “Pengaruh *ROA*, Perubahan *OPM*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba”. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 25 No 22 November 2018.
- Rahmawati dan Muid (2012). “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 1 No 2 Tahun 2012.
- Riyanto Bambang. (2001). “Pengaruh *OPM*, *ROE*, dan *ROA* Terhadap Perubahan Laba” *Jurnal Kebangsaan* Vol 2 No 4 Juli 2013.
- Sundjaja Ridwan. (2002). “Pengaruh *OPM*, *ROE* dan *ROA* Terhadap Perubahan Laba” *Jurnal Kebangsaan* Vol 2 No 4 Juli 2013.
- Scott (2009). “Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Menejemen Laba”. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 23 No 2 Mei 2018.
- Sartono (2001). “*Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* sebagai Predikator Perataan Laba”. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 10 No 2 Tahun 2015.
- Utomo dan Baldric Siregar. (2008). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1 No 2 November 2012.



Watts dan Zimmerman (1986). "Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Menejemen Laba". *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 23 No 2 Mei 2018.

Wiagustini Ni Luh Putu (2010). "Pengaruh Perubahan *ROA*, Perubahan *OPM*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba" *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 25 No 2 November 2018.

Zuhroh D. (1996). "Faktor – Faktor Yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan *Go Publik* di Indonesia". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1 No 2 Nopember 2012.

[www.idx.co.id/home/publication/performancesummary/tabid/148/language/id/default.aspx](http://www.idx.co.id/home/publication/performancesummary/tabid/148/language/id/default.aspx), diakses 03 Januari 2019.

[www.id.tradingview.com/marjets/stock-indonesia/market-movers-large-cap/](http://www.id.tradingview.com/marjets/stock-indonesia/market-movers-large-cap/), diakses 03 Januari 2019.

**DAFTAR RETURN ON ASSET, OPERATING PROFIT MARGIN DAN  
FINANCIAL LEVERAGE PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

No	Emiten	ROA			OPM			DER		
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	2017	2016	2015
1	AALI	8,48	8,73	3,23	-	19,68	15,64	0,39	0,38	0,84
2	ADRO	7,87	5,22	2,53	29,21	23,28	12,36	0,67	0,72	0,78
3	AKRA	7,75	6,61	6,96	6,22	7,73	6,38	0,86	0,96	1,09
4	ANTM	0,45	0,22	-4,75	4,75	0,09	-6,66	0,62	0,63	0,66
5	ASII	7,84	6,99	6,36	-	-	-	0,89	0,87	0,94
6	BSDE	11,24	5,32	6,53	48,92	37,97	41,02	0,57	0,57	0,63
7	CPIN	10,18	9,19	7,42	7,53	11,55	11,59	0,56	0,71	0,97
8	EXCL	0,67	0,68	-0,04	-	-	13,72	1,60	1,59	3,18
9	GGRM	11,62	10,60	10,16	13,49	13,27	14,30	0,58	0,59	0,67
10	HMSP	29,37	30,02	27,26	-	-	-	0,26	0,24	0,19
11	ICBP	11,24	12,56	11,01	14,67	14,11	12,58	0,56	0,56	0,62
12	INTP	6,44	12,84	15,76	12,96	23,72	28,41	0,18	0,15	0,16
13	JSMR	2,64	3,37	3,59	13,25	25,00	35,31	3,31	2,27	1,97
14	KLBF	14,76	15,44	15,02	16,06	-	-	0,20	0,22	0,25
15	LPPF	35,14	41,57	45,79	23,71	25,60	25,95	1,33	1,62	2,52
16	MYRX	0,85	0,81	0,17	14,71	40,57	-31,23	0,44	0,40	0,31
17	PTBA	20,68	10,90	12,06	30,29	18,00	17,58	0,59	0,76	0,82
18	PWON	8,67	8,61	7,46	36,23	35,77	-	0,83	0,88	0,99
19	SCMA	24,47	31,35	33,32	39,79	44,28	47,54	0,22	0,30	0,34
20	SMGR	4,17	10,25	11,86	-	-	-	0,67	0,45	0,39
21	SMRA	2,46	2,91	5,67	23,77	26,12	31,86	1,59	1,55	1,49
22	SSMS	8,22	8,26	8,42	36,63	32,87	37,33	1,37	1,07	1,30
23	TBIG	9,14	5,51	6,34	74,87	36,75	77,78	17,04	13,54	13,33
24	TLKM	16,48	16,24	14,03	34,25	33,69	31,64	0,77	0,70	0,78
25	UNTR	9,33	7,98	4,52	-	-	-	0,73	0,50	0,57
26	UNVR	37,05	38,16	37,20	23,05	21,74	21,76	2,65	2,56	2,26
27	WIKA	2,97	3,86	3,59	-	-	11,12	2,12	1,46	2,60
28	WSKT	4,29	2,95	3,46	-	13,22	12,29	3,30	2,66	2,12

**PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**DALAM JUTAAN RUPIAH**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>2017 (n1)</b>	<b>2016 (n2)</b>	<b>2015 (n3)</b>	<b>2014 (n4)</b>
1	AALI	17.305.688	14.121.374	13.059.216	16.305.831
2	ADRO	3.258.333	2.524.239	2.684.476	3.325.444
3	AKRA	18.287	15.213	19.765	22.468
4	ANTM	12.653.619	9.106.261	10.531.505	9.420.631
5	ASII	206.057.000	18.108.403	184.196.000	201.701.000
6	BSDE	10.347.343	6.602.955	6.209.574	5.613.890
7	CPIN	49.367.386	38.256.857	29.920.628	29.150.275
8	EXCL	22.875.662	21.341.425	22.876.182	23.460.015
9	GGRM	83.305.925	76.274.147	70.365.573	65.185.850
10	HMSP	99.019.848	95.466.657	89.069.306	8.090.690.139
11	ICBP	35.606.593	34.375.236	31.714.094	30.022.463
12	INTP	14.431.211	15.361.894	17.798.655	19.996.264
13	JSMR	8.921.667	8.832.347	7.630.678	7.227.788
14	KLBF	20.182	19.374	17.887	17.369
15	LPPF	6.527.907	6.431.701	5.729.126	4.898.745
16	MYRX	885.133	740	81	241
17	PTBA	19.471.030	14.058.869	13.845.199	13.077.962
18	PWON	5.717	4.841	4.625	3.872
19	SCMA	4.453.848	4.524.136	437.980	4.075.227
20	SMGR	27.814	26.134	26.948	26.987
21	SMRA	5.640.752	5.397.949	5.623.561	5.756.984
22	SSMS	3.240.832	2.722.678	2.371.878	2.616.365
23	TBIG	4.023.085	3.711.174	3.421.177	3.306.812
24	TLKM	128.258.000	116.333.000	102.470.000	89.695.000
25	UNTR	64.559.204	45.539.238	49.347.479	53.141.768
26	UNVR	41.204.510	40.053.732	36.484.030	34.511.534
27	WIKA	26.176.403	15.668.833	13.620.101	12.463.216
28	WSKT	45.212.997	23.788.322	14.152.752	10.286.813

**LABA PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**DALAM JUTAAN RUPIAH**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>2017 (n1)</b>	<b>2016 (n2)</b>	<b>2015 (n3)</b>	<b>2014 (n4)</b>
1	AALI	2.064.015	2.179.787	689.107	2.585.442
2	ADRO	518.131	381.770	176.397	148.405
3	AKRA	1.341	901	1.085	735
4	ANTM	81.608	92.077	912.556	-153.735
5	ASII	226.363.000	19.804.666	16.454.666	22.157.000
6	BSDE	5.097.011	2.018.142	234.610	3.963.708
7	CPIN	2.463.628	2.217.859	1.850.392	1.755.959
8	EXCL	403.443	396.549	7.871	-829.966
9	GGRM	7.755.347	6.672.682	6.458.516	5.325.317
10	HMSP	12.438.134	12.530.201	10.355.007	1.001.995
11	ICBP	3.531.220	3.635.216	3.025.095	2.543.396
12	INTP	1.837.668	3.800.464	4.258.600	5.165.458
13	JSMR	1.881.185	1.684.225	1.302.378	1.180.215
14	KLBF	2.443	2.354	2.354	2.096
15	LPPF	1.886.765	1.995.902	1.798.352	1.412.402
16	MYRX	-85	68	-55	63
17	PTBA	3.859.402	1.875.631	1.875.933	1.908.220
18	PWON	2.002	1.776	1.401	2.587
19	SCMA	1.308.265	1.501.677	1.539.245	1.461.953
20	SMGR	1.708	4.368	4.662	5.642
21	SMRA	509.452	595.879	1.086.080	1.596.108
22	SSMS	771.879	601.455	582.361	736.252
23	TBIG	2.282.228	1.530.057	770.039	723.284
24	TLKM	30.369.000	27.073.000	23.948.000	22.041.000
25	UNTR	7.299.634	5.195.280	3.311.814	4.915.537
26	UNVR	7.107.230	5.957.507	5.957.507	6.073.068
27	WIKA	1.308.466	1.211.029	709.005	743.769
28	WSKT	4.176.782	1.809.183	1.567.117	471.886

**RATA-RATA PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2017  
DALAM JUTAAN RUPIAH**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
1	AALI	10.245.001	7.591.766	4.906.301
2	ADRO	1.996.214	1.182.001	1.021.754
3	AKRA	10.681	5.331	8.531
4	ANTM	8.100.489	3.840.509	5.821.190
5	ASII	197.002.799	-73.989.597	83.345.500
6	BSDE	7.045.866	3.498.168	3.402.629
7	CPIN	30.238.958	23.296.543	15.345.491
8	EXCL	12.204.950	9.903.334	11.146.175
9	GGRM	45.168.852	41.091.361	37.772.648
10	HMSP	51.286.520	50.932.004	-3.956.275.764
11	ICBP	18.418.975	18.518.189	16.702.863
12	INTP	6.750.264	6.462.567	7.800.523
13	JSMR	4.505.494	5.017.008	4.016.784
14	KLBF	10.495	10.431	9.203
15	LPPF	3.312.057	3.567.138	3.279.754
16	MYRX	884.763	700	-40
17	PTBA	12.441.596	7.136.270	7.306.218
18	PWON	3.297	2.529	2.689
19	SCMA	2.191.780	4.305.146	-1.599.634
20	SMGR	14.747	12.660	13.455
21	SMRA	2.941.778	2.586.169	2.745.069
22	SSMS	1.879.493	1.536.739	1.063.696
23	TBIG	2.167.498	2.000.586	1.767.771
24	TLKM	70.091.500	65.098.000	57.622.500
25	UNTR	41.789.585	20.865.499	22.776.595
26	UNVR	21.177.644	21.811.717	19.228.263
27	WIKA	18.341.987	8.858.783	7.388.493
28	WSKT	33.318.836	16.711.946	9.009.346

**RATA-RATA LABA PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**DALAM JUTAAN RUPIAH**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
1	AALI	974.122	1.835.234	-603.614
2	ADRO	327.246	293.572	102.195
3	AKRA	891	359	718
4	ANTM	35.570	-364.201	989.424
5	ASII	216.460.667	11.577.333	5.376.166
6	BSDE	4.087.940	1.900.837	-1.747.244
7	CPIN	1.354.699	1.292.663	972.413
8	EXCL	205.169	392.614	422.854
9	GGRM	4.419.006	3.443.424	3.795.858
10	HMSP	6.173.034	7.352.698	9.854.010
11	ICBP	1.713.612	2.122.669	1.753.397
12	INTP	-62.564	1.671.164	1.675.871
13	JSMR	1.039.073	1.033.036	712.271
14	KLBF	1.266	1.177	1.306
15	LPPF	888.814	1.096.726	1.092.151
16	MYRX	-119	96	-87
17	PTBA	2.921.587	937.665	921.823
18	PWON	1.114	1.076	108
19	SCMA	557.427	732.055	808.269
20	SMGR	-476	2.037	1.841
21	SMRA	211.513	52.839	288.026
22	SSMS	471.152	310.275	214.235
23	TBIG	1.517.200	1.145.038	408.397
24	TLKM	16.832.500	15.099.000	12.927.500
25	UNTR	4.701.994	3.539.373	854.046
26	UNVR	4.128.477	2.978.754	2.920.973
27	WIKA	702.952	856.527	337.121
28	WSKT	3.272.191	1.025.625	1.331.174

**STANDART DEVIASI PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN BLUE  
CHIPS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2015-2017**

No	Emiten	2017	2016	2015
1	AALI	47.172.483	29.608.315	41.115.656
2	ADRO			
3	AKRA			
4	ANTM			
5	ASII			
6	BSDE			
7	CPIN			
8	EXCL			
9	GGRM			
10	HMSP			
11	ICBP			
12	INTP			
13	JSMR			
14	KLBF			
15	LPPF			
16	MYRX			
17	PTBA			
18	PWON			
19	SCMA			
20	SMGR			
21	SMRA			
22	SSMS			
23	TBIG			
24	TLKM			
25	UNTR			
26	UNVR			
27	WIKA			
28	WSKT			

**STANDART DEVIASI LABA PADA PERUSAHAAN BLUE CHIPS  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2015-2017**

No	Emiten	2017	2016	2015
1	AALI	42.514.869	6.263.548	5.462.071
2	ADRO			
3	AKRA			
4	ANTM			
5	ASII			
6	BSDE			
7	CPIN			
8	EXCL			
9	GGRM			
10	HMSP			
11	ICBP			
12	INTP			
13	JSMR			
14	KLBF			
15	LPPF			
16	MYRX			
17	PTBA			
18	PWON			
19	SCMA			
20	SMGR			
21	SMRA			
22	SSMS			
23	TBIG			
24	TLKM			
25	UNTR			
26	UNVR			
27	WIKA			
28	WSKT			



**DAFTAR *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN *BLUE CHIPS*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2015 – 2017**

No	Emiten	2017	Indeks	2016	Indeks	2015	Indeks
1	AALI	1,82	0	0,61	1	-1,27	1
2	ADRO	1,05	0	0,59	1	1,56	0
3	AKRA	2,07	0	2,19	0	1,86	0
4	ANTM	39,30	0	-1,55	1	0,92	1
5	ASII	1,57	0	1,13	0	2,42	0
6	BSDE	0,30	1	0,61	1	1,46	0
7	CPIN	3,85	0	2,66	0	2,47	0
8	EXCL	10,27	0	3,72	0	4,12	0
9	GGRM	1,76	0	1,76	0	1,55	0
10	HMSP	1,44	0	1,02	0	1,42	0
11	ICBP	1,86	0	1,29	0	1,49	0
12	INTP	-18,62	1	0,57	1	0,73	1
13	JSMR	0,75	1	0,72	1	0,88	1
14	KLBF	1,43	0	1,31	0	1,10	0
15	LPPF	0,64	1	0,48	1	0,47	1
16	MYRX	-0,75	1	1,07	0	0,07	1
17	PTBA	0,73	1	1,12	0	1,99	0
18	PWON	0,51	1	0,35	1	3,93	0
19	SCMA	0,68	1	0,48	1	0,43	1
20	SMGR	-5,34	1	0,92	1	1,14	0
21	SMRA	2,40	0	7,22	0	1,49	0
22	SSMS	0,69	1	0,73	1	0,78	1
23	TBIG	0,25	1	0,26	1	0,68	1
24	TLKM	0,72	1	0,64	1	0,70	1
25	UNTR	1,53	0	0,87	1	4,17	0
26	UNVR	0,89	1	1,08	0	1,03	0
27	WIKA	4,50	0	1,53	0	3,42	0
28	WSKT	1,76	0	2,40	0	1,06	0